**PENERAPAN JAJANAN SEHAT DAN RAMAH LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Keals VIII-2 SMP Negeri 49 Bandung)**

**Oleh:**

|  |  |
| --- | --- |
|

|  |
| --- |
|  **Fahmi Fauzan** |

 |

###  pamfam658@gmail.com

**ABSTRAK**

Penerapan Jajanan Sehat dan Ramah Lingkungan pada pembelajaran IPS tantangannya bagaimana menyampaikan konsep materi pembelajaran yang abstrak menjadi nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat merubah paradigma dan cara belajar yang pada tujuannya dapat menstimulus peserta didik untuk dapat memahami konsep pembelajaran IPS secara mendalam dan konferhensif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VIII-2 SMPN 49 Bandung sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah Siswa kelas VIII-2. Pada siklus I memang belum ada perubahan apa-apa dan pada saat menjelaskan konsep (tahap invitasi) diperlukan berulang-ulang untuk menjelaskannya. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh dari Penerapan Jajanan Sehat dan Ramah Lingkungan dalam pembelajaran IPS sebagai peningkatan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah agar guru dapat mencoba menggunakan pembelajaran yang sederhana dan permasalahan yang ada disekitar kita pada materi pelajaran lain dengan lebih memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungannya.

Kata Kunci : Jajanan Sehat dan Ramah Lingkungan, Kepedulian Sosial Terhadap Lingkungaan

**HEALTHY FOOD APPLICATION AND ENVIRONMENTALLY FRIENDLY IN SOCIAL STUDIES LEARNING TO INCREASE SOSIAL CARE
(Classroom Action Research in Keals VIII-2 SMP Negeri 49 Bandung)**

**ABSTRACT**

Healthy food application and enviromentally friendly in social studies Learning on the challenge of learning how to convey the concept of social studies instructional materials that abstract into tangible and easily understood by students so as to change the paradigm , and the goal of learning how to stimulate students to understand the concept of learning in depth and konferhensif IPS . Classroom Action Research is done in class VIII - 2 SMP 49 Bandung while the subject of research is the Grade VIII - 2 . In the first cycle, there has been no change in anything and when explaining the concept (phase invitation) is needed to explain over and over again. Thus , there is the influence of the learning Healthy Food Application and Environmentally Friendly in Social Studies Learning to Increasing Students' Social Care . Recommendations in this study is that teachers can try using Healthy food application and Environmentally Friendly in other subject matter to further motivate students to be more concerned about the social care .

Keywords : Healthy Food and Environmentally Friendly, Students Against Environmental Concern, Social Care

1. **PENDAHULUAN**

Secara alamiah manusia selalu membutuhkan makanan dan minuman untuk terus dapat hidup dan tumbuh berkembang. Tetapi makanan dan minuman yang ada disekitar kita belum tentu sehat ataupun ramah terhadap lingkungan. Kondisi ini harus bisa disikapi oleh para siswa sedini mungkin, yaitu dengan cara memiliki pengetahuan akan jajanan yang mereka konsumsi setiap hari di sekolah. Penerapan sikap hidup sehat ini tidak hanya diberikan dalam pembelajaran saja, tetapi difasilitasi dengan mengobservasi ke lapangan (kanti-kantin). Kegiatan itu dilakukan secara nyata dilingkungan sekitarnya termasuk di lingkungan sekolahnya sendiri bagaimana dia bisa memilah jajanan yang mereka suka tetapi tidak berbahaya bagi dirinya sendiri dan bisa membedakan jajanan yang ramah terhadap lingkungan ataupun tidak.

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai sifat konsumtif dalam dirinya. Sifat konsumtif manusia tersebut sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Kebutuhan utama dalam diri manusia yaitu kebutuhan primer, dimana kebutuhan utama manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya seperti makan dan termasuk kebutuhan akan jajan didalamnya.

Jajanan merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan untuk semua orang diantaranya, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Berbagai macam jajanan sering kali dijumpai dimana saja baik itu lingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Kemudahan untuk mendapatkannya itulah yang membuat setiap orang mudah mengenali dan mengkonsumsi jajanan. Selain harga yang sangat ekonomis dan mempunyai rasa yang enak, jajanan juga memiliki beragam jenis yang membuat orang-orang menjadi tidak bosan untuk mengkonsumsinya.

Jajanan pada umumnya terbagi menjadi dua garis besar, yang pertama jajanan yang dikategorikan berat seperti nasi, dan yang kedua yaitu jajanan kecil atau biasa disebut makanan ringan *(snack)*. Tidak sedikit makanan ringan merupakan jajanan yang lebih banyak menggunakan bahan pengawet atau zat kimia berbahaya. Hal tersebut merupakan sebuah ancaman terhadap kesehatan hidup kita, maka dari itu kita harus pintar-pintar memilah dan memilih jajanan yang hendak kita beli, termasuk dalam memilih jajanan sehat dan bermanfaat bagi kita.

Jajanan sehat merupakan jajanan yang kaya akan jumlah gizi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Ciri-ciri jajanan sehat sendiri dapat dilihat dari kemasannya, cara pengolahan dan penyajiannya, serta jumlah kandungan info gizi yang sudah tertera dalam kemasan. Tetapi, jajanan sehat juga tidak serta merta dapat dilihat dari kemasannya saja. Di lingkungan sekitar kita masih banyak produsen atau pembuat jajanan yang menjual produknya dalam segi kemasan, dan menjadikan kemasan tersebut sebagai senjata agar konsumen mau membelinya, tetapi justru isi produk yang ditawarkan tersebut tidak sehat dan cenderung tidak ramah terhadap lingkungan serta membahayakan kesehatan kita.

Masa anak SMP adalah masa dimana anak dibentuk tidak hanya pintar dalam hal akademik saja, pendidikan karakter yang menjadikan pribadi anak lebih baik lagi dalam cara bersikap apalagi anak SMP cenderung ingin menikmati kebebasan tanpa mereka pikir itu baik atau tidak untuk dirinya sendiri. Pada kenyataanya peneliti mengamati bahwa para siswa dan siswi SMP hampir setiap harinya jajan dikantin yang kurang bersih, menggunakan bungkus plastik dan menggunakan kertas untuk menulis. Hasil fenomena dari kebiasaan para siswa dan siswi SMP terutama di dalam kelas yaitu siswa tidak bisa menjaga kebersihan kelasnya, seperti penggunaan kertas yang berlebihan, membuang sampah plastik bekas jajanan dikolong bangku dan hampir semua siswa seakan tidak peduli terhadap lingkungan mereka mencari ilmu, padahal di depan kelas sudah disediakan 2 tempat sampah organik dan non organik. Tetapi tetap saja mereka seakan tidak peduli dan tidak pandai dalam memilah-milah mana sampah organik ataupun sampah non organik.

Jajanan sehat belum tentu ramah terhadap lingkungan. (Goleman, 2012), begitupun sebaliknya makanan yang ramah lingkungan belum tentu sehat, disini para siswa harus belajar bagaimana bersikap disiplin dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan dalam hal memilih makanan. Terkadang kita lupa apa yang kita makan itu baik apa tidak terhadap diri kita dan lingkungan, contohnya seperti ketika para siswa banyak yang menghabiskan waktu istirahatnya dikantin sekolah hanya untuk mengisi perut mereka dan terkadang lupa bungkus plastik yang telah mereka gunakan merupakan bagian dari sesuatu yang tidak ramah terhadap lingkungan. Hal yang harus kita lakukan sekarang adalah mengubah gaya hidup. Kita memang harus berubah. Tas plastik kecil pembungkus barang atau jajanan yang kita beli merupakan bencana ekologis. Hal paling sederhana yang bisa kita lakukan ketika membeli barang atau jajanan adalah membawa kantong sendiri. Ini sudah menjadi hal umum yang dilakukan di berbagai belahan dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa plastik merupakan salah satu bahan yang susah terurai, perlu sekitar lima ratus hingga seribu tahun untuk mengurai plastik-plastik tersebut. (Goleman, 2012).

Kebiasaan makan di Indonesia adalah makanan utama dua kali atau tiga kali dengan disajikan jajanan di antaranya. Makan pagi biasanya pada jam 07.00, makan seling an jam 10.00 sampai 11.00, makan siang jam 12.00, makan selingan jam 16.00 sampai 17.00 dan makan malam jam 19.00. Makanan selingan diantara makan utama dianjurkan pada anak karena 2 sampai 3 jam setelah makan, zat gizi didalam makanan akan berkurang dengan akibat pengurangan aktifitas tubuh. Sehingga makanan jajanan berfungsi mengganti zat gizi yang berkurang, maka makanan jajanan yang dikonsumsi harus bergizi baik dan paling sedikit berkalori 150-200 kalori dan cukup protein dan kebersihannya harus dijaga.

Masalah yang ada terhadap jajanan yang ramah lingkungan tersebut membuat kita bisa lebih selektif dalam mengkonsumsi jajanan termasuk juga para siswa yang setiap harinya tidak sedikit membelanjakan uang sakunya untuk membeli jajanan di kantin dan ketika sedang berada di lingkungan kantin SMPN 49 Bandung.

Faktor ulah salah kita sendiri yang berarti tidak sepenuh hati melakoni gaya hidup sehat. Itu semua karena ketidaktahuan. Orang tua, sekolah, pemerintah di Indonesia tidak mendidik anak dengan perilaku hidup sehat, Handrawan, 2008 (dalam Ari, 2008).

Untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya kepedulian siswa terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan di sekitar lingkungan sekolah, diperlukan langkah agar melalui mata pelajaran IPS siswa menjadi lebih peka terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan dan mengubah pola pikir siswa sehingga bisa membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab yang baik bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan dan menerapkan pembelajaran jajanan sehat dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik ?
2. Bagaimana merefleksikan penerapan pembelajaran jajanan sehat dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik ?
3. Bagaimana sikap siswa setelah melakukan pembelajaran jajanan sehat dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial ?
4. **METODE**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Karena disini peneliti memberi tindakan kepada suatu kelas atau dipersekolahan guna menyembuhkan penyakit yang terjadi, sehingga diharapakan terdapat hasil yang sempurna dalam meningkatkan proses belajar serta peningkatan mutu atau memberikan solusi pada kelompok yang diteliti. Dengan penelitian tindakan kelas ini tentunya peneliti mendapatkan pengalaman-pengalaman langsung mengenai cara mengajar dan mendidik serta kendala-kendala yang dihadapi didalamnya.

Dari beberapa model penelitian tindakan kelas, peneliti mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan MC Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyususunan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral.

Kemmis (1983, dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c). Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dalam pelaksanaannya peneliti bisa memulai langsung pada tahap tindakan apabila peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tahap tindakan berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Selain itu ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga dapat memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi jika dilihat dari siklus pada model kemmis dan mc taggart, penelitian di mulai dari fase awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara. (1) Angket digunakan untuk mengukur sikap kepedulian sosial peserta didik. Angket dipilih dengan maksud supaya sikap peduli lingkungan siswa dapat diukur lebih pasti. (2) Observasi ini dilakukan terhadap guru berupa tanggapan mengenai penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan observasi ini termasuk kedalam observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiono, 2013 :205). Observasi ini dibuat dalam bentuk *cheklist*. Jadi dalam pengisiannya, observer memberikan tanda *cheklist* pada kolom yang telah disediakan. (3) Wawancara ini dilakukan terhadap siswa beserta guru mata pelajaran di sekolah yang dijadikan penelitian. Wawancara ini bersifat wawancara tidak terstruktur.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini mengenai perkembangan dan sikap peduli siswa terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan serta kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS. Dimana dengan diterapkannya penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik diharapkan siswa mampu mengetahui berbagai fakta yang ada di lingkungan sekitarnya supaya senantiasa lebih peka dalam bersikap dan menjadi pribadi yang memiliki keterampilan sosial sehingga menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehai-hari. Tahapan ini merupakan tahapan pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan pada instrument-instrumen yang digunakan sebelumnya oleh peneliti. Selanjutnya data hasil penilaian kepedulian sosial untuk segala aspek.

Data ini merupakan hasil dari pengisian angket yang dilakukan peserta didik yang diberikan diakhir pembelajaran IPS pada setiap siklusnya. Aspek-aspek yang di susun oleh peneliti yaitu : a). Kesadaran peserta didik terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan di lingkungan sekolah. b). Kesadaran peserta didik terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan di lingkungan rumah dan tempat bermain. c). Sikap peserta didik dalam menghadapi dampak dari perkembangan jajanan sehat dan ramah lingkungan di lingkunga masyarakat . Data yang yang sudah di dapatkan selanjutnya dikonversi ke dalam rentan skor menggunakan skala interval dan dikonversikan ke dalam bentuk nilai, yaitu : tidak baik, kurang baik, cukup, baik, dan baik sekali. Berikut skor angket yang telah diisi oleh siswa.

**Diagram 1**

**Diagram Peningkatan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Berdasarkan setiap Aspek yang diukur**

Penilaian sikap kepedulian social para peserta didik diukur dengan menggunakan angket yang diberika kepada para peserta didik diakhir siklus pada akhir pembelajaran IPS. Data angket ini diolah menggunakan skala Likert dengan skor maksimal untuk setiap pernyataan adalah 5 (lima). Pernyataan tersebut dibagi dua macam yaitu ada pernyataan positif dan ada pernyataan negatif. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi siswa dalam menentukan sikap dari pernyataan tersebut.

Dari hasil diagram 4.2.1, dapat dilihat perubahan yang terjadi pada aspek 1 cukup menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Diantar siklus 1 ke siklus 2 naik sekitar 5,55%, dari siklus 2 ke siklus 3 naik sekitar 8,0%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 3 naik sekitar 14, 75%. Hasil dapat ini terjadi karena aspek 1 itu berhubungan langsung dengan kepedulian social di lingkungan kelas para peserta didik maupun sekolah.

Selanjutnya, pada aspek 2 yang berhubungan dengan kesadaran peserta didik terhadapa jajanan sehat dan ramah lingkungan di lingkungan rumah dan tempat bermain hasilnya terdapat penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 sekitar 2,05%, hal ini lebih disebabkan kurangnya pengamatan guru, karena pemahaman para peserta didik selama dilingkungan sekolah dengan dilingkungan rumah atau tempat bermain terkadang berbeda, sedangkan dari siklus 2 ke siklus 3 terdapat peningkatan sebesar 6,08%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 3 terjadi peningkatan sekitar 3,09%. Tetapi terjadi peningkatan di siklus 2 dan siklus 3, ini terjadi karena pemahaman siswa terhadap lingkungan sudah mulai bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik di rumah ataupun di lingkungan tempat mereka bermain.

Aspek yang terakhir, yaitu aspek yang ke-3 yang menyangkut tentang sikap peserta didik dalam menghadapi dampak dari perkembangan jajanan sehat dan ramah lingkunga terhadap masyarakat. Didalam aspek ini terjadi penurunan . dari siklus 1 ke siklus yang ke 2 terjadi penurunan sekitar 8,02%, dari siklus yang ke 2 ke siklus yang ke 3 terjadi penurunan 7,06%, dan dari siklus 1 ke siklus yang ke 3 terjadi penurunan sekitar 0,2%. Hal ini di dasari karena adanya kekurang pahaman pengetahuan tentang jajanan sehat dan ramah lingkungan yang ada dilingkungan masyarakat yang ada pada peserta didik.

**Diagram 2**

**Nilai Rata-Rata Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik**

Berdasarkan hasil dari diagram 4.2 dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sekitar 10,5 %, dan dari siklus 2 ke siklus 3 terjadi peningkatan sekitar 12,3 %, dan dari siklus 1 ke siklus 3 terjadi peningkatan sekitar 23 %.

Di dalam siklus yang ke 1 guru memberikan pengetahuan materi tentang *Kedatangan Bangsa Barat Ke Indonesia*. Guru menerangkan asal mula kedatangan bangsa barat dan factor apa saja yang mempengaruhi datangnya bangsa barat datang ke Indonesia, guru menjelaskan bagaimana maksud dan tujuan para Bangsa Barat ke Indonesia dengan segala kekayaan alam Indonesa diantaranya rempah-rempah sebagai dasar pembuatan makanan dan juga bagi kesehatan yang dibutuhkan oleh Bangsa Barat untuk diperjualbelikan di perdagangan dunia, sehingga dengan pemberian materi yang baik pengetahuan para peserta didikpun semakin bertambah.

Pada siklus 2, guru menjelaskan beberapa materi tentang Jumlah Pertambahan Penduduk. Pada materi ini siswa secara tidak langsung diajak untuk lebih peka terhadap permasalahan yang ada lingkungan sekitarnya, selanjutnya guru memberikan pemahaman dengan cara pengamatan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dengan pemahaman yang semakin banyak didapatkan oleh para peserta didik maka langkah selanjutnya yang diharapkan adalah bagaimana keterampilan social yang telah mereka miliki dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari khususnya dimulai dengan lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal merea dan juga dilingkungan masyarakat secara luas.

 Didalam pembelajaran siklus yang ke 3, pemahaman peserta didik semakin matang. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap mereka di dalam kelas, mulai dari kepedulian social mereka yang sangat baik diantaranya dengan saling mengingatkan tentang dak membuang sampah sembarangan, pemilihan sampah bahan organic dan nonorganic sampai dengan keasadaran mereka akan jajanan sehat dan ramah lingkungan dengan cara hal yang sederhana yaitu membawa makanan dan minuman sendiri dan pengurangan plastic ketika jajan di kantin.

Untuk dapat merubah perilaku atau sikap seseorang tidaklah mudah, diperlukan waktu yang cukup lama dan juga contoh yang baik diantaranya dimulai dengan dirinya sendiri, dalam hal ini guru tetap yakin bahwa dengan penerapan materi dan proses pembelajaran yang menyenangkan maka hasilnya para peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

1. **KESIMPULAN**

 Penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik di kelas VIII-2 SMN 49 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

 *Pertama,*dengan diterapkannya jajanan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepedulian sosial membuat para peserta didik lebih meningkatkan kepedulian sosialnya di lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan membuat para peserta didik lebih paham dan peka terhadap permasalahan yang sebenarya ada disekitarnya, Hal ini dapat terjadi karena tahapan penyusunan silabus dan RPP yang tepat dapat melancarkan pelaksanaan PTK ini. Setelah penyusunan silabus dan RPP selanjutnya peneliti bekerja sama dengan guru mitra menentukan isu-isu tentang kesehatan yang terjadi dilingkungan masyarakat dan yang sesuai dengan materi yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya para peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan dan menganalisis hasil temuan mereka dilapangan selanjutnya guru membimbing para peserta didik agar mereka juga dapat menjaga kesehatan mulai dari hal kecil dan dimulai dari diri sendiri Pembelajaran yang disusun secara sederhana dan efektif menjadikan para peserta didik lebih cepat mengerti tentang materi yang mereka pelajari. Dengan cara sederhana itu maka akan timbul sikap kepedulian sosial peserta didik dilingkungan sekitarnya.

Langkah selanjutnya, peneliti menyusun angket untuk dapat melihat hasil dan perkembangan para peserta didik terhadap sikap kepedulian sosialnya sebagai alat yang dapat memudahkan peneliti supaya tercapai semua tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dilaksanakan supaya dapat mengkonversi hasil pencapaian yang dilakukan para peserta didik menjadi suatu nilai dan memudahan peneliti melihat perkembangan sikap kepedulian sosial peserta didik di lingkungan sekitarnya dalam penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran IPS, dan angket selalu diisi para peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran diakhir siklus.

*Kedua*, kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan kepedulian sosial peserta didik melalu pembelajaran PS dengan menggunakan penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan di lingkungan kelas. Pada saat melaksanakan penelitian selalu ditemukan kendala-kendala pada proses pembelajaran. Para peserta didik belum terbiasa dalam prose pembelajaran yang baru, tetapi dengan semangat dan kerjasama antara guru dan peserta didik hasilnya para peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran yang diberikan.

Kendala-kendala tersebut dapat sedikit teratasi dengan pemberian media gambar mengenai kesehatan maupun sikap kepedulian sosialyang terjadi dilingkungan sekitar. Dengan cara memberikan contoh hal sederhana yang dapat dipahami para peserta didik selanjutnya guru mengaitkannya dengan jajanan sehat dan ramah lingkungan agar para peserta didik lebih paham. Dengancara seperti ini maka perubahan sikap para peserta didik semakin hari semakin baik.

 *Ketiga*, setelah di terapkannya penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta Didik terjadi perubahan atau hasil yang sangat signifikan pada setiap sikap kepedulian sosial peserta didik dilingkungan sekitarnya. Hal ini lebih disebabkan karena pemberian materi pada proses pembelajaran IPS sebelumnya cenderung monoton, para peserta didik hanya diberikan materi dan pemberian soal-soal di dalam buku paket, sedangkan pemberian contoh hal sederhana yang ada dilingkungannya sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Goleman, Daniel. (2012). Ecological Intelligence (Mengungkap Rahasia Di Balik Produk-Produk yang Kita Beli). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Irwan Djaman, Z. (2010). *Prinsip-Prinsip Ekologi (Ekosistem, Lingkungan, dan Pelestariannya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2010 Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Goleman, Daniel. (2012). Eco Literate (How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence). San Fransisco: Jossey-Bass.

Aedy, H. (2009). Karya Agung Sang Guru Sejati. Bandung : Alfabeta.

Poedjiadi, Anna. (2007). *Sains Teknologi Masyarakat: Metode Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Saifuddin, Anwar. (2012). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: konsep dan pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sapriya, Nurdin, & Susilawati. (2007). *Konsep Dasar IPS.* Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.

Sumaatmadja. (1989). *Studi Lingkungan Hidup.* Bandung: PT Alumni.

Uno, Hamza. (2011). *Belajar dengan Pendekatan: Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jajanan Sehat, Tersedia (Online) : [www.jajanansehat.com/2013/01/junk-food.html](http://www.jajanansehat.com/2013/01/junk-food.html) diakses pada tanggal 14 Juni 2013

Heilraff.blogspot.com/2008/04/ekoliterasi.html diakses pada tanggal 14 Juni 2013

Jajanan Sehat. Tersedia (Online) : [www.catatanseorangahligizi.wordpress.com/tag/jajanan-sehat/](http://www.catatanseorangahligizi.wordpress.com/tag/jajanan-sehat/) diakses pada tanggal 14 Juni 2013

Kesehatan Menurut Para Ahli. Tersedia (Online) : [www.yousaytoo.com/apa-arti-kesehatan-menurut-para-ahli/3228740](http://www.yousaytoo.com/apa-arti-kesehatan-menurut-para-ahli/3228740) diakses pada tanggal 14 Juni 2013.

Ari. (2008). <http://abgnet.blogspot.com/2008/05/dr-handrawan-nadesul-pentingnya.html> [Diakses 12 Agustus 2015].

Hasanah, AI. (2013). Definisi Pendidikan IPS Menurut Para Ahli. [Online] Tersedia di: http://awaliyahhasanah.blogspot.com/2013/06/definisi-pendidikan-ips-dan-pendidikan.html [Diakses 7 maret 2014].

\_\_\_\_\_\_. (2015). <http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-makanan-jajanan.html>.

\_\_\_\_\_\_. (2015). <https://indocropcircles.wordpress.com/2014/11/18/dampak-msg-terhadap-kesehatan-anda/>.

Lutvy. (2014). <http://lutvyar-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-103744-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html>.